

Survei Penggunaan *Chatgpt* Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Dikalangan Pelajar Sma Se-Kecamatan Tarutung Tahun 2025

Fourman Joyarto Simatupang¹, Oloria Malau², Raikhapoor³, Taripar Aripin Samosir⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: fourmanjoyartosimatupang@gmail.com¹, oloriamalau.dra@gmail.com²,
raikhapoor76@gmail.com³, lumbanramot1998@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received March 06, 2026

Revised March 08, 2026

Accepted March 10, 2026

Keywords:

ChatGPT, Learning Resource, Christian Religious Education and Character, High School Students

ABSTRACT

This study aims to determine the use of the ChatGPT application as a learning resource for Christian Religious Education and Character among high school students in Tarutung District in 2025. This research is motivated by the development of artificial intelligence technology that students are starting to utilize in the learning process, including understanding religious material. The method used is qualitative research with a descriptive survey approach. The respondents were 662 students from five high schools in Tarutung District. Data were collected through observation, Google Form-based interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that most students use ChatGPT as a learning aid, especially for translating foreign language Bible verses, understanding Christian Religious Education material, and increasing efficiency in completing assignments. However, the use of ChatGPT as a means of scientific writing and faith conversation is still relatively low. This study concludes that ChatGPT can be used as a supporting learning resource in Christian Religious Education and Character learning, provided its use is accompanied by teacher guidance so that students remain critical and responsible.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received March 06, 2026

Revised March 08, 2026

Accepted March 10, 2026

Kata Kunci:

Chatgpt, Sumber Belajar, Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti, Siswa SMA.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan aplikasi *ChatGPT* sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di kalangan pelajar SMA se-Kecamatan Tarutung Tahun 2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya teknologi kecerdasan buatan yang mulai dimanfaatkan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam memahami materi keagamaan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berbentuk survei. Responden penelitian berjumlah 662 siswa dari lima SMA se-Kecamatan Tarutung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara berbasis Google Form, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu belajar, terutama untuk menerjemahkan ayat Alkitab berbahasa asing, memahami materi PAK, serta meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas. Namun, penggunaan *ChatGPT* sebagai sarana penulisan ilmiah dan percakapan iman masih tergolong rendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *ChatGPT* dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, dengan catatan penggunaannya perlu disertai pendampingan guru agar siswa tetap berpikir kritis dan bertanggung jawab.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Fourman Joyarto Simatupang

IAKN Tarutung

fourmanjoyartosimatupang@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan bagi peranannya di masa depan. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan sangat membutuhkan adanya teknologi, baik itu perangkat lunak maupun perangkat keras. Akan tetapi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perangkat lunak yaitu aplikasi *ChatGPT*. Kemunculan *ChatGPT* ini banyak memberikan kontribusi positif dan negatif dalam dunia pendidikan. *ChatGPT* (Generative Pre-Trained Transformer) adalah robot atau chatbot yang menggunakan kecerdasan buatan yang mampu berinteraksi dan membantu manusia dalam melakukan berbagai tugas. Terungkap bahwa *ChatGPT* memiliki kekuatan besar dalam mempromosikan akademisi, dan mengelola perpustakaan dengan cara baru. Namun pentingnya untuk memikirkan bagaimana menggunakan teknologi ini secara bertanggung jawab dan etis untuk bekerja sama melalui teknologi ini guna menciptakan pengetahuan ilmu baru dan pelatihan spesialis masa depan.¹

ChatGPT juga dikenal karena kemampuannya melakukan berbagai tugas, termasuk menerjemahkan, merangkum, menjawab pertanyaan, dan membuat *subtitle*, dengan sedikit atau tanpa pelatihan khusus untuk tugas-tugas tersebut. Sejak dirilis, *ChatGPT* telah digunakan untuk berbagai aplikasi, termasuk penerjemah bahasa, pembuatan konten dan pemodelan bahasa. Meskipun *ChatGPT* berpotensi memberikan banyak manfaat dalam penilaian,

¹ Aiman faiz and imas kurniawaty, "Tantangan Penggunaan Chatgpt dalam Pendidikan ditinjau dai sudut pandang moral," *edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, (online), vol 5, no 1 februari, (2023): 225.

ChatGPT dan model bahasa kecerdasan buatan serupa lainnya dapat menimbulkan beberapa tantangan utama dalam pembelajaran.²

Dari perspektif teknologi informasi, pengguna menggunakan *ChatGPT* karena keunggulannya dalam memproses dan menghasilkan teks secara otomatis dengan kecerdasan buatan yang terus berkembang. Dengan menggunakan algoritma pemodelan bahasa yang canggih, *ChatGPT* mampu memberikan respons yang cepat dan relevan terhadap pertanyaan dan permintaan pengguna. Kemampuan *ChatGPT* untuk beradaptasi dan belajar dari interaksi dengan pengguna juga menambah daya tariknya sebagai sumber informasi yang terus berkembang dan relevan.

Melalui penggunaan *ChatGPT* dapat dijadikan menjadi sumber belajar, dimana dapat memberikan berbagai informasi maupun untuk memecahkan persoalan tugas yang diberikan oleh gurunya.³ Namun *ChatGPT* tidak dapat memberikan kejelasan sumber atau referensi, sehingga membuat seseorang menjadi tidak tahu dari mana asal sumber jawaban yang dihasilkan oleh *ChatGPT*, dan jawaban yang dihasilkan oleh *ChatGPT* belum 100% benar atau akurat.⁴ Sehingga akan membuat seseorang menjadi keliru dari jawaban *ChatGPT* tersebut, dan juga akan berdampak munculnya plagiarisme apabila menyalin langsung jawaban tersebut kedalam lembar tugas siswa. Dampak negatif lainnya yaitu jika *ChatGPT* selalu menjadi prioritas utama untuk sumber belajar maka seseorang akan kehilangan tingkat kreativitasnya. Bahwa pembelajaran memerlukan kreativitas untuk mencapai gagasan dan inovasi baru yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh umpan balik yang dikembangkan oleh individu, sementara *ChatGPT* tidak memiliki kreativitas sebagaimana yang dimiliki manusia. Jika selalu mengandalkan *ChatGPT*, maka akan membuat seseorang menjadi malas berpikir dan akan dan kehilangan ide kreativitasnya.

ChatGPT sudah dikenal dan digunakan oleh siswa di sekolah, tentunya dalam penggunaan *ChatGPT* memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari penggunaan *ChatGPT* dapat memudahkan seseorang untuk mengerjakan berbagai jenis tugas, memanfaatkan *ChatGPT* sebagai sumber belajar untuk memudahkan pencarian materi pelajaran. Kemudian *ChatGPT* juga memiliki dampak negatif dari penggunaannya seperti menjadi malas berpikir, adanya keterbatasan informasi yang diberikan *ChatGPT*, dan membuat seseorang menjadi tidak kreatif.⁵

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di seluruh SMA se-kecamatan Tarutung belum semua memanfaatkan aplikasi *ChatGPT* dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Kristen dan budi pekerti. Hal ini terlihat ketika guru PAK memberikan soal untuk dipecahkan atau dikerjakan tidak menggunakan aplikasi *ChatGPT* sebagai sumber belajar, bahkan lebih memilih untuk tidak mengerjakan soal tersebut. Semestinya siswa SMA yang ada dikecamatan Tarutung memanfaatkan aplikasi *ChatGPT* sebagai sumber belajar.

² Rahmat wahid, dkk, "Analisis Penggunaan Chatgpt Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pedagogik Indonesia*, vol 1 (2023): 123.

³ Andre Mustofa Meihan, Junita Yosephine Sinurat, dan Lisa Rukmana, "Analisis Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi", *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, Vol. 6, (2023): 79.

⁴ Arfah Sahabuddin, "Chat GPT : Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus: Mahasiswa ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar", *Jurnal E-Business*, Vol. 3, (2023): 23.

⁵ Toga Ari Harmawan, dkk., "Persepsi Guru Terhadap Aplikasi Chat GPT sebagai Salah Satu Media Pendukung Pembelajaran", *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, Vol. 37, (2023): 125.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan survei penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAK sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Survei Penggunaan *ChatGPT* Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Dikalangan Pelajar SMA Se-Kecamatan Tarutung Tahun 2025.”

KAJIAN TEORITIS

Defenisi Sumber Belajar

Menurut Satrianawati sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber dan belajar. Sumber biasa dikenal dengan istilah asal, awal mula, dan bahan sedangkan belajar merupakan proses mencari pengalaman. Jadi, sumber belajar adalah semua bahan yang memfasilitasi proses individu atau seseorang mendapatkan pengalaman.⁶ Sementara itu, Sudjana dan Rivai dalam Andi Prastowo berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan untuk memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.⁷ Menurut Gagne Briggs dalam Gusnarib bahwa sumber belajar dapat di definisikan sebagai hasil pasangan stimulus dan respon yang kemudian diadakan penguatan kembali yang terus menerus.⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan fasilitas yang digunakan ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran. Sumber belajar ini dapat buku atau pun majalah, jurnal, web dan *ChatGPT*.

Jenis-jenis Sumber Belajar

Menurut Ahmada terdapat dua jenis sumber belajar yaitu:

1. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
2. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis sumber belajar sangat penting digunakan ketika melakukan proses pembelajaran. Sumber belajar juga adalah seorang manusia yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran ketika di dalam kelas. Selain itu bahan atau perangkat lunak juga dapat menjadi sumber belajar misalnya aplikasi google maupun aplikasi *ChatGPT* yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Defenisi Aplikasi *ChatGPT*

Menurut Wahid Suharmawan menyatakan bahwa *ChatGPT (Generative Pre-training Transformer)* merupakan sistem kecerdasan buatan (*AI*) yang memungkinkan terjadinya interaksi dalam percakapan berbasis teks, serta memiliki berbagai fungsi seperti

⁶ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 22.

⁷ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta : Kencana, 2018), hal 28

⁸ Gusnarib Wahab, dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 6

⁹ Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.Pertama, 2010), hal 115

menerjemahkan bahasa, memberikan rekomendasi, meningkatkan produktivitas, dan membantu dalam bidang pendidikan.¹⁰ Dari penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *ChatGPT* merupakan sistem kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh *OpenAI* dan dirancang untuk berinteraksi dalam percakapan berbasis teks. *ChatGPT* memiliki berbagai fungsi, antara lain menerjemahkan bahasa, memberikan rekomendasi, meningkatkan produktivitas, membantu dalam bidang pendidikan, serta menghasilkan tulisan yang ilmiah melalui teknik perumusan prompt yang tepat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif berbentuk survey. Menurut Fraenkel dan Wallen yang dikutip oleh Maidiana, penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menayakannya melalui wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi.¹¹ Metode survei merupakan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakannya kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.¹² Survei juga dapat dilakukan untuk mengumpulkan data terkait sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, pendirian, keinginan, cita-cita, sikap, dan perilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis terhadap jawaban naratif siswa memperlihatkan bahwa salah satu bentuk pemanfaatan paling dominan adalah penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber penjelasan tambahan ketika menghadapi kesulitan memahami materi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Siswa cenderung mengajukan pertanyaan terkait konsep iman Kristen yang dianggap rumit, seperti makna ayat tertentu, ajaran moral, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, memfokuskan, serta memilih data mentah yang diperoleh dari lapangan agar selaras dengan fokus dan tujuan penelitian.

Penyajian Data

Jumlah siswa yang menggunakan ChatGPT sebagai sumber belajar PAK di SMA Se-kecamatan Tarutung

dari total 528 responden yang menjadi sampel penelitian, terdapat 348 siswa (65,91%) yang menyatakan menggunakan *ChatGPT* sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Sementara itu, sebanyak 180 siswa (34,09%) menyatakan tidak menggunakan *ChatGPT* dalam proses pembelajaran. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, khususnya *ChatGPT*,

¹⁰ Suharmawan, Wahid. "Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 7.2 (2023): 158-166.

¹¹ Maidiana, "Penelitian Survey", *Journal Of Education*, Volume 1, (2021):21.

¹² Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi* (Jakarta : LP3S, 1989), 3

sebagai bagian dari aktivitas belajar mereka. Persentase sebesar 65,91% mengindikasikan bahwa penggunaan *ChatGPT* cukup signifikan di kalangan siswa.

Penggunaan ChatGPT sebagai sumber belajar PAK di SMA Se-kecamatan Tarutung indikator penelitian.

Pada indikator pertama, yaitu *ChatGPT* sebagai penerjemah bahasa, sebanyak 309 siswa (58,52%) menyatakan menggunakan *ChatGPT* untuk membantu menerjemahkan atau memahami literatur berbahasa asing, sedangkan 219 siswa (41,48%) menyatakan tidak menggunakannya untuk tujuan tersebut. Pada indikator kedua, *ChatGPT* sebagai pemberi rekomendasi, sebanyak 260 siswa (49,24%) menyatakan menggunakan *ChatGPT* untuk memperoleh saran atau rekomendasi bahan ajar, sementara 268 siswa (50,76%) tidak menggunakannya. Indikator ketiga, yaitu *ChatGPT* dalam meningkatkan produktivitas belajar, menunjukkan bahwa 288 siswa (54,55%) menggunakan *ChatGPT* untuk membantu proses belajar seperti merangkum atau menyusun tugas, sedangkan 240 siswa (45,45%) tidak menggunakannya untuk tujuan tersebut..

Pada indikator keempat, *ChatGPT* sebagai alat bantu pendidikan, sebanyak 293 siswa (55,49%) menyatakan menggunakan *ChatGPT* sebagai sumber tambahan dalam memahami materi pelajaran, sedangkan 235 siswa (44,51%) tidak menggunakannya.

Indikator kelima, *ChatGPT* sebagai penghasil tulisan ilmiah, menunjukkan bahwa hanya 128 siswa (24,24%) yang menggunakan *ChatGPT* dalam menyusun makalah atau tulisan ilmiah, sementara 400 siswa (75,76%) tidak menggunakannya. Demikian pula pada indikator keenam, *ChatGPT* sebagai sarana percakapan interaktif, sebanyak 129 siswa (24,47%) memanfaatkannya untuk berdialog atau berdiskusi, sedangkan 399 siswa (75,53%) tidak menggunakannya untuk tujuan tersebut.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pemikiran Frans yang menegaskan bahwa sumber belajar, baik cetak maupun digital, berfungsi untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang kompleks. Dalam konteks ini, *ChatGPT* menjadi salah satu sumber belajar modern yang menyediakan penjelasan cepat, sistematis, dan mudah dipahami mengenai materi keagamaan yang seringkali membutuhkan pendalaman khusus¹³. Hasil survei yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan *ChatGPT* untuk memperoleh penjelasan tambahan tentang ajaran Kristen mendukung teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa sumber belajar berperan sebagai pemandu dalam memperluas wawasan dan memberikan ilustrasi alternatif yang diperlukan oleh siswa.

Hasil survei yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan *ChatGPT* untuk memperoleh penjelasan tambahan tentang ajaran Kristen mendukung teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa sumber belajar berperan sebagai pemandu dalam memperluas wawasan dan memberikan ilustrasi alternatif yang diperlukan oleh siswa. Siswa

¹³ Frans Pantan, 2023, *CHATGPT dan Artificial Intelligence: Kekacauan atau Kebagunan Bagi Pendidikan Agama Kristen di Era Postmodern*, Jurnal Teologi, vol. 8, No. 1, Hlm. 112.

menemukan bahwa *ChatGPT* mampu memberikan konteks yang lebih luas mengenai ayat Alkitab, tokoh-tokoh iman, serta nilai moral dalam kehidupan Kristen. Hal ini membantu mereka memahami materi PAKBP yang sebelumnya dinilai abstrak atau sulit jika hanya mengandalkan buku teks.

1. ChatGPT sebagai penerjemah bahasa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan *ChatGPT* untuk memahami literatur rohani Kristen berbahasa asing yang mengandung istilah dan konsep teologis yang kompleks. Kebutuhan ini muncul ketika siswa berhadapan dengan artikel rohani, renungan digital, atau tulisan teologi internasional. Sebagai ilustrasi, siswa menggunakan *ChatGPT* untuk meminta penjelasan istilah teologis tertentu agar dapat memahami isi bacaan secara menyeluruh.

2. ChatGPT sebagai pemberi rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ChatGPT* digunakan siswa untuk memperoleh rekomendasi topik diskusi serta contoh penerapan nilai budi pekerti Kristen. Temuan ini mencerminkan kebutuhan siswa akan contoh konkret penerapan ajaran iman dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai ilustrasi, siswa memanfaatkan *ChatGPT* untuk mendapatkan gambaran penerapan nilai kasih, kejujuran, atau tanggung jawab dalam konteks kehidupan remaja. Secara pedagogis, pemanfaatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAKBP tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter melalui refleksi kontekstual.

3. ChatGPT untuk meningkatkan produktivitas belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *ChatGPT* dimanfaatkan untuk mempercepat penyusunan tugas PAK, terutama pada tahap pencarian informasi awal dan penyusunan kerangka tugas. Sebagai ilustrasi, siswa menggunakan *ChatGPT* untuk memahami garis besar topik tugas sebelum mengembangkan isi secara mandiri. Namun demikian, data juga menunjukkan bahwa siswa tetap melakukan pengolahan ulang terhadap informasi yang diperoleh. Hal ini menegaskan bahwa *ChatGPT* berfungsi sebagai alat bantu awal, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan kreativitas siswa¹⁴.

4. ChatGPT sebagai alat bantu pendidikan

Penelitian menunjukkan bahwa *ChatGPT* diposisikan sebagai sumber belajar alternatif selain buku dan guru. Pemanfaatan ini muncul ketika siswa membutuhkan penjelasan tambahan di luar jam pembelajaran formal. Sebagai ilustrasi, siswa menggunakan *ChatGPT* untuk mengulang atau memperdalam materi yang belum sepenuhnya dipahami. Secara pedagogis, hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* mendukung pembelajaran mandiri, namun tetap berperan sebagai pelengkap, bukan pengganti peran guru dalam pembelajaran PAKBP¹⁵.

5. ChatGPT sebagai penghasil tulisan ilmiah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan *ChatGPT* untuk memperbaiki argumen dan kualitas tulisan PAK. *ChatGPT* digunakan untuk membantu merapikan struktur kalimat dan alur penalaran. Sebagai ilustrasi, siswa meminta masukan untuk

¹⁴ Hasudungan Sidabutar, dkk, 2022, *Artificial Intelligence dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen, Vol. 2, No. 2, Hlm. 78.

¹⁵ Awan Sutrisno, dkk, 2025, Eksplorasi Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Asisten Pembelajaran PAI: Studi Kualitatif Di Kalangan Mahasiswa, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 4. No. 3, Hlm. 316.

memperjelas gagasan iman yang disampaikan dalam tulisan. Secara pedagogis, pemanfaatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan argumen teologis secara lebih runtut dan logis¹⁶.

6. ChatGPT sebagai sarana percakapan interaktif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa SMA se-Kecamatan Tarutung, diperoleh beberapa kesimpulan utama sebagai berikut.

Pertama, penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar terbukti telah menjadi alternatif yang signifikan dalam membantu siswa memahami materi ajaran Kristen dan nilai-nilai budi pekerti. Sebagian besar siswa telah memanfaatkan *ChatGPT* untuk mencari materi pembelajaran, menerjemahkan teks rohani, serta membantu penyelesaian tugas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi kecerdasan buatan telah terintegrasi dalam pola belajar siswa dan berperan sebagai sumber belajar tambahan yang efektif.

Kedua, pemanfaatan *ChatGPT* berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Siswa tidak lagi sepenuhnya bergantung kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan berinisiatif secara mandiri untuk mencari penjelasan tambahan melalui teknologi. Temuan ini menunjukkan tercapainya tujuan penelitian dalam mengidentifikasi perubahan pola belajar siswa menuju pembelajaran yang lebih aktif, mandiri, dan berpusat pada peserta didik.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa, khususnya dalam hal verifikasi dan evaluasi informasi, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari persentase kecil siswa yang membandingkan hasil jawaban *ChatGPT* dengan sumber lain. Kondisi ini menjadi jawaban atas rumusan masalah tentang bagaimana sikap kritis siswa terhadap informasi berbasis *AI*, sekaligus menunjukkan bahwa salah satu tujuan penelitian, yaitu menilai kualitas pemanfaatan teknologi, belum sepenuhnya tercapai secara optimal.

Keempat, penelitian ini menemukan bahwa meskipun *ChatGPT* dimanfaatkan secara luas, siswa tetap menempatkan guru sebagai figur otoritatif dalam pembelajaran iman Kristen. *ChatGPT* tidak menggantikan peran guru, melainkan berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran. Temuan ini menjawab rumusan masalah tentang posisi teknologi dalam pembelajaran PAKBP dan menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dan pembinaan karakter tetap bergantung pada peran pendidik.

Kelima, secara keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber belajar memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran PAKBP, khususnya dalam hal akses informasi, kecepatan pemahaman, dan pengembangan kemampuan berpikir mandiri. Namun, pemanfaatannya memerlukan pendampingan yang terarah, penguatan literasi digital, serta integrasi nilai-nilai iman Kristen agar penggunaan teknologi benar-benar selaras dengan tujuan pendidikan yang holistik.

¹⁶ Karina, dkk, 2025, *Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Menengah Keatas untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 9, No. 2, Hlm. 13810.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk mengetahui peran, pola pemanfaatan, serta dampak penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti telah tercapai secara komprehensif, dengan tetap menegaskan perlunya peran guru sebagai pembimbing utama dalam pembentukan iman dan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman faiz and imas kurniawaty, “*Tantangan Penggunaan Chatgpt dalam Pendidikan ditinjau dai sudut pandang moral,*” *edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, (online),vol 5, no 1 februari, (2023)
- Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta : Kencana, 2018)
- Andre Mustofa Meihan, Junita Yosephine Sinurat, dan Lisa Rukmana, “*Analisis Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi*”, *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, Vol. 6, (2023)
- Arfah Sahabuddin, “*Chat GPT : Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus: Mahasiswa ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar*”, *Jurnal E-Bussiness*, Vol. 3, (2023)
- Awan Sutrisno, dkk, 2025, Eksplorasi Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Asisten Pembelajaran PAI: Studi Kualitatif Di Kalangan Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 4. No. 3
- Frans Pantan,2023, CHATGPT dan Artificial Intelligence: *Kekacauan atau Kebagunan Bagi Pendidikan Agama Kristen di Era Postmodern*, *Jurnal Teologi*, vol. 8, No. 1
- Gusnarib Wahab, dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020)
- Hasudungan Sidabutar, dkk, 2022, *Artificial Intelligence dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, Vol. 2, No. 2
- Karina, dkk, 2025, *Pemanfaatan Artificial Intelegence (AI) ChatGPT dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Menengah Keatas untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No.2
- Maidiana, “Penelitian Survey”, *Journal Of Education*, Volume 1, (2021)
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi* (Jakarta : LP3S, 1989)
- Rahmat wahid, dkk, “*Analisis Penggunaan Chatgpt Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan Di Perguruan Tinggi,*” *Jurnal Pedagogik Indonesia*, vol 1 (2023)
- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.Pertama, 2010)
- Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Suharmawan, Wahid. “*Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan.*” *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 7.2 (2023)
- Toga Ari Harmawan, dkk., “*Persepsi Guru Terhadap Aplikasi Chat GPT sebagai Salah Satu Media Pendukung Pembelajaran*”, *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, Vol. 37, (2023)